
PENGARUH *DEBT PROPORTION*, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN (*AGE*), DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI DI BEI

Stefany Fu

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
stefany.fu@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt proportion*, profitabilitas, umur perusahaan (*age*), dan opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 33 perusahaan dari populasi sebanyak 43 perusahaan, dengan kriteria perusahaan yang IPO di atas 2013 di BEI dan memiliki kelengkapan data laporan keuangan. Teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t. Hasil pengujian *debt proportion* berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan profitabilitas, *audit report lag*, umur perusahaan (*age*), dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Koefisien determinasi yaitu sebesar 0,071. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* dan melakukan penelitian pada perusahaan sektor yang berbeda di BEI. Bagi investor, perlu mengetahui bahwa akan ada kemungkinan terjadinya *audit report lag* yang disebabkan oleh faktor lain.

KATA KUNCI: *Debt Proportion*, Profitabilitas, Umur Perusahaan (*Age*), Opini Auditor, *Audit Report Lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara berkala selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam proses *auditing* yang dilakukan auditor dapat berjalan cepat maupun lama, tergantung pada laporan keuangan yang dikerjakannya. Proses *auditing* yang lama dapat menyebabkan keterlambatan, sehingga keterlambatan ini dikenal dengan *audit report lag*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada penelitian ini, seperti *debt proportion*, profitabilitas, umur perusahaan (*age*), dan opini auditor.

Debt proportion dapat mempengaruhi *audit report lag*, semakin tinggi *debt proportion* suatu perusahaan maka menunjukkan total utang semakin besar dibandingkan

dengan total aset dan menunjukkan ketidakmampuan suatu perusahaan melunasi utangnya. Hal ini tentu membuat perusahaan lebih berhati-hati dan mengulur waktu publikasi laporan keuangannya sehingga mengakibatkan terjadinya *audit report lag*.

Faktor berikutnya adalah profitabilitas. Apabila perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut dalam proses pembuatan laporan keuangannya akan lebih cepat karena pihak perusahaan akan segera menyampaikan kabar baik kepada pemakai laporan keuangan, begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu, pihak perusahaan cenderung mengatur proses auditnya lebih lama apabila perusahaan menghasilkan profitabilitas yang rendah sehingga *audit report lag* akan terjadi

Faktor selanjutnya adalah umur perusahaan (*age*). Suatu perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan perusahaan tersebut mampu bereksistensi dalam dunia usaha. Sehingga perusahaan tersebut lebih berpengalaman dan mampu menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan demikian, semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka semakin kecil juga kemungkinan *audit report lag* terjadi.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada penelitian ini adalah opini auditor. Setiap perusahaan yang mendapatkan opini auditor kecuali opini tanpa pengecualian akan menimbulkan konsultasi antara perusahaan dengan auditor yang tentunya akan menambah rentang waktu yang lebih panjang dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sehingga hal ini yang akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan atau *audit report lag*.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting bagi pihak perusahaan maupun para pemakai laporan keuangan. Menurut (Fahmi 2014: 22): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.” Dengan demikian, adanya laporan keuangan akan mempermudah para pemakai laporan keuangan dan pihak perusahaan dalam hal pengambilan keputusan.

Laporan keuangan suatu perusahaan wajib dilaporkan selambat-selambatnya 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan yang didasari oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, Bab 3 pasal 7 ayat 1, “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan

Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.” Hal ini diwajibkan kepada perusahaan karena menurut (Suharni, Sari, dan Wulandari, 2013: 90): “Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness of reporting*) oleh perusahaan adalah sebagai *signal* dari perusahaan agar dapat menunjukkan informasi yang telah dibuat bermanfaat untuk pembuatan keputusan oleh auditor.”

Sebelum laporan keuangan diberikan kepada OJK, laporan keuangan tersebut harus melewati proses pengauditan laporan keuangan. Menurut (Ulum, 2012: 5): “Audit Laporan Keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan – yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi – telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.” Proses *auditing* harus dilakukan oleh seseorang yang berkompeten dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Seseorang yang berkompeten dalam melakukan audit disebut sebagai auditor. Auditor mempunyai tugas, yaitu memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk kesejahteraan para investor ataupun para pemakai laporan keuangan lainnya.

Audit laporan keuangan dapat berjalan cepat maupun lama tergantung pada laporan keuangan yang dikerjakan oleh auditor. Rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit report lag*. Menurut (Dyer dan Mchugh, 1975: 206):

Menyatakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan antara lain:

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's reporting lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Berdasarkan penelitian Dewi dan Wiratmaja (2016: 2301): “Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini didalam *auditing* disebut *audit report lag*.”

Ketidaktepatan waktu publikasi informasi keuangan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan karena dengan adanya ketidaktepatan waktu publikasi informasi keuangan dapat menggambarkan adanya suatu masalah pada kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin lama rentang waktu publikasi

informasi laporan keuangan suatu perusahaan maka akan menimbulkan pengaruh negatif pada perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan keterlambatan waktu dalam penyajian laporan keuangan atau *audit report lag* merupakan suatu efek yang buruk bagi perusahaan.

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Salah satunya *debt proportion*, profitabilitas, umur perusahaan (*age*), dan opini auditor. Dalam penelitian ini, *debt proportion* diukur dengan menggunakan rasio dari solvabilitas yaitu *debt to asset ratio*. Menurut (Fahmi, 2014a: 87): “Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.” Menurut Fahmi (2014b: 62): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.” Sehingga apabila suatu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan tidak mampu memenuhinya merupakan *bad news* bagi perusahaan itu sendiri.

Seperti yang telah dipaparkan oleh (Suginam, 2016: 144): “Perusahaan yang kondisi rasio hutang terhadap asetnya yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangan, karena waktu yang ada digunakan untuk menutupi kondisi dan melakukan segala cara agar kondisi tersebut tidak diketahui oleh pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.” Tingginya jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit berlangsung relatif lama dikarenakan auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dalam proses pengauditannya. Sehingga solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa tingginya jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang.

Berdasarkan hasil penelitian (Dura, 2017: 69): Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut (Fahmi, 2014c: 68): “Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.” Definisi profitabilitas perusahaan dalam penelitiannya (Saemargani dan Mustikawati, 2015: 3): “Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.” Menurut Budiyanto dan Aditya (2015: 80): “Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja.”

Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* sebagai alat ukur profitabilitas. *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi perusahaan mampu menghasilkan laba akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam hal beroperasi. Semakin tinggi *return on asset* maka menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan juga semakin baik posisi perusahaan itu dari sisi pemakaian aset. Menurut (Budiyanto dan Aditya, 2015a: 80): Profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Namun, tingkat profitabilitas yang rendah juga berdampak dalam proses *auditing* dan proses diterbitkannya publikasi informasi laporan keuangan. Hal ini akan menyebabkan pihak perusahaan memperlambat proses audit laporan keuangannya karena merupakan berita buruk sehingga akan terjadi keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Nufita dan Setyorini, 2017: 12): Profitabilitas diperoleh berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dan hubungan antara profitabilitas terhadap *audit report lag* ditunjukkan juga oleh penelitian (Dura, 2017a: 69): Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapat profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding dengan perusahaan yang mendapat profit yang kecil. Dan menurut penelitian (Widati dan Septy, 2008: 183): *Return on asset* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap waktu penyampaian hasil audit ke publik, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah umur perusahaan (*age*). Lamanya suatu perusahaan berdiri menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dalam dunia usaha. Semakin lama suatu perusahaan berdiri juga

menunjukkan perusahaan tersebut semakin banyak pengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi laporan keuangan. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap publikasi informasi laporan keuangan yang cepat pula. Seperti yang dipaparkan oleh Ariani dan Buwono (2018: 120): “Perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai kemungkinan untuk mempersingkat *audit report lag*.” Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pengalaman yang banyak sehingga dapat mempersingkat *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penelitian Amani dan Waluyo (2016: 146): Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin lama berdiri suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin berpengalaman. Dengan demikian akan mempersingkat keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan atau *audit report lag*.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah opini auditor. Opini auditor merupakan pendapat atau opini yang diberikan kepada perusahaan oleh auditor atau akuntan publik. Menurut (Amani dan Waluyo, 2016: 137-138):

“Opini Audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).”

Berdasarkan penelitian (Widaty dan Septy, 2008: 178): Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian) akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Oleh karena itu, perusahaan yang menerima opini auditor selain pendapat wajar tanpa syarat akan menyebabkan keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan. Hal ini pun sejalan seperti yang telah dipaparkan (Togasima dan Christiawan, 2014: 24): “Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.” Dengan demikian, bagi perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih berhati-hati karena akan terjadi keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan.

Hubungan antara opini auditor terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ditunjukkan oleh penelitian (Widati dan Septy, 2008a: 183): Opini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit, sehingga dapat disimpulkan opini akuntan mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik. Oleh sebab itu, semakin tidak baik opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor selain opini tanpa wajar akan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

HIPOTESIS

H₁: *Debt proportion* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₃: Umur perusahaan (*age*) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₄: Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian berbentuk asosiatif dengan hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor konsumsi di BEI. Dan terdapat 43 perusahaan sektor konsumsi di BEI pada akhir tahun 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang IPO di atas 2013 di BEI dan memiliki kelengkapan data laporan keuangan. Setelah melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria maka terdapat 33 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi linear berganda. Prosedur analisis ini dimulai dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F, uji t dengan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	130	79	45	124	76,38	13,059
DAR	130	,568388	,157709	,726097	,39728136	,141799481
ROA	130	,549606	-,154837	,394769	,07950924	,086108913
AGE	130	48	6	54	37,12	10,579
Valid N (listwise)	130					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa data atau N yang akan diteliti oleh peneliti yakni sebanyak 130 data. Nilai minimum *audit report lag* sebesar 45 hari dan nilai maksimum sebesar 124 hari. Nilai rata-rata (*mean*) *audit report lag* sebesar 76,38 dan dengan standar diviasi sebesar 13,059. Nilai minimum *debt to assets ratio* sebesar 0,157709 dan nilai maksimum sebesar 0,726097. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to assets ratio* sebesar 0,39728136 dan dengan standar diviasi sebesar 0,141799481. Nilai minimum *return on assets* sebesar -0,154837 dan nilai maksimum sebesar 0,394769. Nilai rata-rata (*mean*) *return on assets* sebesar 0,07950924 dan dengan standar diviasi sebesar 0,086108913. Nilai minimum umur perusahaan (*age*) sebesar 6 tahun dan nilai maksimum sebesar 54 tahun. Nilai rata-rata (*mean*) umur perusahaan (*age*) sebesar 37,12 dan dengan standar diviasi sebesar 10,579.

TABEL 2
OPINI AUDITOR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	98	75,4	75,4	75,4
1	32	24,6	24,6	100,0
Total	130	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *frequency* yang pertama yaitu sebesar 130 yang artinya adalah perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor adalah sebesar 98 dari 130 data perusahaan dalam periode 2013-2017, sedangkan *frequency* yang kedua menunjukkan bahwa perusahaan yang

mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian adalah sebesar 32 dari 130 data perusahaan selama lima tahun periode penelitian yakni 2013-2017.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal dan model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Keempat pengujian asumsi klasik telah memenuhi syarat yang ada, maka data pengujian ini dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

3. Analisis Pengaruh *Debt Proportion*, Profitabilitas, Umur Perusahaan (*Age*), dan Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag*

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	71,861	6,276		
DAR	26,872	8,339	,292	3,222	,002
ROA	-7,549	13,362	-,050	-,565	,573
AGE	-,133	,114	-,107	-1,168	,245
OA	-2,583	2,627	-,086	-,983	,327

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3, hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 71,861 + 26,872X_1 - 7,549X_2 - 0,133X_3 - 2,583X_4 + e$$

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 4
KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,316 ^a	,100	,071	10,18020

a. Predictors: (Constant), OA, ROA, DAR, AGE

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada sektor konsumsi di BEI adalah sebesar 0,071 atau 7,1 persen. Sehingga dapat diketahui kemampuan variabel independen dalam penelitian ini dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 7,1 persen. Sedangkan sisanya 92,9 persen dijelaskan oleh faktor lain.

c. Uji F

TABEL 5
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2700,429	4	675,107	4,372	,002 ^b
	Residual	19300,102	125	154,401		
	Total	22000,531	129			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), OA, ROA, DAR, AGE

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

Tabel 5 menunjukkan F_{hitung} sebesar 4,372 dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 125$, sehingga F_{tabel} adalah 2,44174. Diketahui F_{hitung} sebesar 4,372 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,44174 serta nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka penelitian yang dilakukan, yakni pengujian pengaruh *debt proportion*, profitabilitas, umur perusahaan (*age*), dan opini auditor dapat diketahui bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, di atas menunjukkan nilai t_{hitung} pada *debt to assets ratio*, yaitu sebesar 3,222 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,979124, maka diketahui t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} serta melihat nilai signifikansi yang didapati, yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3 menunjukkan t_{hitung} pada *return on assets* sebesar -0,565 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,979124, maka diketahui t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} serta melihat nilai signifikansi yang didapati yaitu sebesar $0,573 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian, Tabel 3 menunjukkan bahwa t_{hitung} umur perusahaan (*age*) yaitu sebesar -1,168 sedangkan t_{tabel} sebesar -1,979124, maka diketahui t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} serta melihat nilai signifikansi yang didapati yaitu sebesar $0,245 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh umur perusahaan (*age*) terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Pada Tabel 3, t_{hitung} pada opini auditor sebesar -0,983 sedangkan t_{tabel} sebesar -1,979124, maka diketahui t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} serta melihat nilai signifikansi yang didapati yaitu sebesar $0,327 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *Debt Proportion* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Profitabilitas, Umur Perusahaan (*Age*), dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Saran yang dapat diberikan untuk melanjutkan penelitian ini adalah menambahkan variabel bebas lain secara teori yang dapat mempengaruhi *audit report lag* dan melakukan penelitian pada perusahaan sektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah A., dan Indarto W. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Nominal*, Vol. V, no. 1, pp. 135-150.
- Ariani, K.R., dan Andy Dwi B. B. 2018. "Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai Variabel Moderating." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, no. 2, pp. 118-126.
- Budiyanto, S., dan Elma M. A. 2015. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Fokus Ekonomi*, Vol. 10, no. 1, pp. 77-87.
- Dewi, Ni L. N. A. K., dan I Dewa N. W. 2016. "Likuiditas sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, no. 3, pp. 2297-2323.

-
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *JIBEKA*, Vol. 11, no. 1, pp. 64-70.
- Dyer, J. C., and Arthur J. M. 1975. "The Timeless of The Australian Annual Report." *Journal of Accounting Research*, Vol. 13, no. 2, pp. 204-219.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Nufita, I., dan Dhyah Setyorini. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*: Studi Kasus di Indonesia." *Jurnal Profita*, Edisi 4, pp. 1-20.
- O.J.K., Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Saemargani, F. I., dan Rr. Indah, M. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Nominal*, Vol. IV, no. 2, pp. 1-15.
- Suginam. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah INFOTEK*, Vol. 1, no. 1, pp. 142-153.
- Suharni, S., Syarifah R. K. S., dan Syahfitri R. W. 2013. "Pengaruh Karakteristik Audit Internal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Ekomaks*, Vol. 2, no. 1, pp. 90-102.
- Togasima, C. N., dan Yulius J. C. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012." *Business Accounting Review*, Vol. 2, no. 2, pp. 151-159.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widati, L. W., dan Fina S. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik." *Fokus Ekonomi (FE)*, Vol. 7, no. 3, pp. 173-187.